

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan guru merupakan faktor yang sangat penting didalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah bagaimana menimbulkan keaktifan dalam diri siswa untuk belajar efektif, dan dapat menimbulkan aktivitas belajar yang baik. Sebab keberhasilan dalam suatu pengajaran dipengaruhi adanya keaktifan siswa dalam belajar.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting. Dimana siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Untuk itu seorang guru harus mampu merencanakan pengajaran yang menuntut siswa melakukan aktivitas belajar. Rencana pembelajaran yang disusun guru harus mampu membuat siswa tertarik di dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang suatu saat akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Sering kali siswa kurang mampu menimbulkan aktivitas belajar dengan baik. Siswa lebih cenderung berpatokan kepada guru, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Seharusnya siswa tidak hanya mencatat apa yang disampaikan tetapi mampu melakukan aktivitas belajar lainnya. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar akan menjadi masalah dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas X BM SMK PAB 12 Saentis diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa masih

tergolong rendah. Dari 41 orang siswa hanya 13 orang siswa yang aktif atau hanya sekitar 31,70% siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun bertanya kepada guru, sedangkan selebihnya 68,30% siswa tidak aktif menjawab dan bertanya kepada guru, siswa masih berdiam diri dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X BM SMK PAB 12 Saentis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, rendahnya kemampuan intelektual siswa, kurangnya perhatian dan minat siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya apabila ada materi yang kurang jelas, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan karena mereka menganggap bahwa pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit, ditambah lagi guru terlalu mendominasi proses pembelajaran dan guru tidak menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga disaat proses pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dan siswa sangat kurang, hal ini membuat siswa cenderung bosan dan jenuh.

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dari tabel hasil belajar akuntansi siswa dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian
Semester Ganjil T.P 2016/2017

NO	TES	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			%	Jumlah	%	Jumlah
1	Ulangan Harian I	80	29,27%	12 Orang	70,73%	29 Orang
2	Ulangan Harian II	80	34,15%	14 Orang	65,85%	27 Orang
3	Ulangan Harian III	80	24,39%	10 Orang	75,61%	31 Orang
Jumlah			87,81%	36 Orang	212,19%	87 Orang
Rata-rata			29,27%	12 Orang	70,73%	29 Orang

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Akuntansi Kelas X BM SMK PAB 12 Saentis

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari ulangan harian 1 hanya 12 orang (29,27%) yang mencapai KKM. Pada ulangan harian 2 hanya 14 orang (34,15%) yang mencapai KKM, pada ulangan harian 3 hanya 10 orang (24,39%) yang mencapai KKM. Jika dirata-ratakan dari ulangan harian 1 sampai ke 3 hanya 12 orang (29,27%) yang mencapai KKM, sedangkan 29 orang (70,73%) tidak mencapai nilai KKM dalam pembelajaran akuntansi sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80.

Tinggi rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa diatas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor internal terdiri dari tiga yaitu, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini pihak

sekolah, khususnya guru berhubungan langsung dengan jasmani maupun psikis siswa sangat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan dan faktor yang telah diuraikan diatas, banyak hal yang dapat menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah salah satunya dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan model-model pembelajaran yang efektif yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas sudah selayaknya dilakukan penerapan model pembelajaran guna untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, diantaranya model pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz*. Model pembelajaran *CORE* adalah model diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif yang memiliki empat tahap pengajaran yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*. Sintaks model pembelajaran *CORE* meliputi, (1) *Connecting* merupakan kegiatan mengkoneksikan informasi lama-baru dan antar konsep, (2) *Organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan ide untuk memahami materi, (3) *Reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali,

(4) *Extending* merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Wardika, dkk (2015) dalam penelitiannya tentang Penerapan Model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar. Hasil penelitian aktivitas pada observasi awal secara klasikal adalah 6,7 pada kategori kurang aktif dan ketuntasan hasil belajar mencapai 16,67%, pada siklus I aktivitas belajar secara klasikal adalah 9,97 pada kategori cukup aktif dan hasil belajar mencapai 40%, pada siklus II aktivitas belajar secara klasikal adalah 11,93 pada kategori aktif dan hasil belajar mencapai ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil dan aktivitas belajar perakitan komputer meningkat melalui penerapan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 3 Singaraja.

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model pembelajaran aktif dimana siswa dibagi kedalam 4-5 tim secara heterogen. setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tiap-tiap tim akan menjadi penguji dan penjawab kuis. Tim A akan menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab maka tim C diberi kesempatan untuk menjawab dan begitu seterusnya secara bergantian. Dengan adanya pertandingan akademis terciptalah kompetisi antar kelompok, sehingga para siswa akan lebih aktif didalam kelas agar memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Pratiwi, dkk (2015) dalam penelitiannya tentang penerapan metode pembelajaran *Quiz Team* untuk meningkatkan aktivitas

dan prestasi belajar. hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 91,17% dengan kategori aktivitas sangat baik 35,29% dan kategori aktivitas baik 55,88%. Presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 41,18% pada siklus I dan meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Aspek sikap siswa pada siklus I sebesar 94,11% dengan kategori sikap sangat baik 8,82% dan kategori sikap baik 91,18%. Aspek keterampilan siswa telah mencapai 100% pada siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan meningkat melalui penerapan metode pembelajaran *Quiz Team*.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran CORE dan Team Quiz dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sangat penting diterapkan agar sekolah, guru, dan siswa, dapat mengatasi atau menjawab masalah yang terdapat dikelas X SMK PAB 12 Saentis, untuk itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X BM SMK PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas belajar akuntansi kelas X BM SMK PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2016/2017 masih rendah.

2. Hasil belajar akuntansi kelas X BM SMK PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2016/2017 masih dibawah KKM.
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz* di kelas X BM SMK PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz* siswa kelas X BM SMK PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz* siswa kelas X BM SMK PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz*. Model pembelajaran *CORE* adalah model pembelajaran yang terdiri dari 4 komponen yakni *Connecting*, *Reflecting*, *Organizing*, dan *Extending*. Deskripsi singkat masing-masing komponen adalah sebagai berikut: *Connecting* yaitu kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antar konsep. *Organizing* yaitu kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi. *Reflecting* yaitu kegiatan memikirkan kembali,

mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat. *Extending* yaitu kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan. Sedangkan model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam bekerjasama dan berdiskusi dikelompok masing-masing untuk memecahkan atau membahas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz* diawali terlebih dahulu membuka pelajaran dengan kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik, selanjutnya guru akan menerangkan materi pembelajaran dengan melakukan apersepsi yang dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari, guru menerangkan materi pembelajaran dengan serangkaian ide-ide untuk memahami materi pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan bimbingan guru, selanjutnya guru membagi siswa kedalam 3 kelompok, didalam kelompok siswa akan diarahkan untuk memikirkan dan mendalami materi pembelajaran, selanjutnya guru meminta kepada kelompok 1 untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok 2, apabila kelompok 2 tidak bisa menjawab, maka akan dilemparkan kepada kelompok 3. Selanjutnya kelompok 1 akan memberikan pertanyaan kepada kelompok 3, apabila kelompok 3 tidak bisa menjawab maka akan dilemparkan kepada kelompok 2. Setelah selesai maka akan dilanjutkan oleh kelompok 2, dengan prosedur yang sama dengan kelompok 1. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru, selanjutnya untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran maka akan diberikan soal latihan untuk dikerjakan.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam hal berpikir kritis, menggali informasi, bekerjasama, dan mengemukakan pendapat. dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan, serta siswa akan lebih mudah dan cepat dalam menjawab soal kuis sehingga hasil belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X BM di SMK PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi kelas X BM SMK PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2016/2017 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi kelas X BM SMK PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2016/2017 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari hasil penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz* di SMK PAB 12 Saentis.
2. Memberi masukan kepada guru atau calon guru akuntansi dan sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang tepat yang dapat menjadi alternatif yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dan *Team Quiz* selain metode yang biasa digunakan dalam pelajaran akuntansi di SMK PAB 12 Saentis.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.